

The Effect of the Probing Prompting Learning Model on Improving Students' Learning Outcomes in Muhammadiyah Studies **[Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan]**

Izzul Fikri Pragamsa ^{*1)}, Dzulfikar Akbar Romadlon ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dzulfikarakbar@umsida.ac.id

Abstract. *This study discusses the low learning outcomes of eighth-grade students in Muhammadiyah Studies, particularly on the topic of Muhammadiyah Identity, which were indicated by passive classroom participation and limited student understanding. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the implementation of the Probing Prompting learning model. This research used classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 students of grade VIII MBS at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Sidoarjo. Data were collected through learning achievement tests and observation sheets, then analyzed descriptively. The results showed that students' learning mastery increased from 25% in the pre-cycle stage to 45% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. Classroom observations also showed improvements in student activeness, confidence in expressing opinions, and participation in group discussions. These findings indicate that the Probing Prompting learning model is effective as an alternative instructional model to improve learning outcomes and student engagement in Muhammadiyah Studies.*

Keywords - Probing Prompting, learning outcomes, Muhammadiyah Studies, Classroom Action Research.

Abstrak. *Penelitian ini membahas rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Kemuhammadiyahan, khususnya materi Kepribadian Muhammadiyah, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII MBS SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 25% pada tahap pra siklus menjadi 45% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian berpendapat, dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa model Probing Prompting efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyahan.*

Kata Kunci - Probing Prompting, hasil belajar, Kemuhammadiyahan, Penelitian Tindakan Kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi seorang anak dalam menempuh proses kehidupannya sebagai manusia [1]. Melalui pendidikan, anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi serta kebutuhan zamannya. Upaya memenuhi kebutuhan tersebut menuntut adanya perubahan dan perbaikan pada berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, kualitas guru, model pembelajaran, dan manajemen pendidikan [2]. Perbaikan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa [3].

Pendidikan juga menjadi perhatian utama Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah, dan pendidikan [4]. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah, Ahmad Dahlan telah menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis untuk mencerdaskan masyarakat dan membangun kader persyarikatan. Oleh karena itu, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, nilai keislaman, dan kaderisasi menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya [5], [6].

Salah satu bentuk perhatian Muhammadiyah terhadap pendidikan diwujudkan melalui program Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). AIK dipandang sebagai ruh dalam pendidikan Muhammadiyah karena memuat pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara seimbang antara hubungan manusia

dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama. Mata pelajaran Kemuhammadiyah secara khusus memuat pemahaman dasar mengenai sejarah, ideologi, nilai, dan gerakan Muhammadiyah sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami identitas persyarikatan secara lebih utuh [7], [8], [9], [10].

Dalam praktik pembelajaran, keberhasilan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh materi ajar, tetapi juga oleh ketepatan strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru [11]. Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton, berpusat pada guru, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir aktif [12]. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari [13], [14]. Berdasarkan pengamatan awal pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi dan perolehan nilai, sementara model yang digunakan masih dominan berupa ceramah. Akibatnya, sebagian siswa tampak pasif dan hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

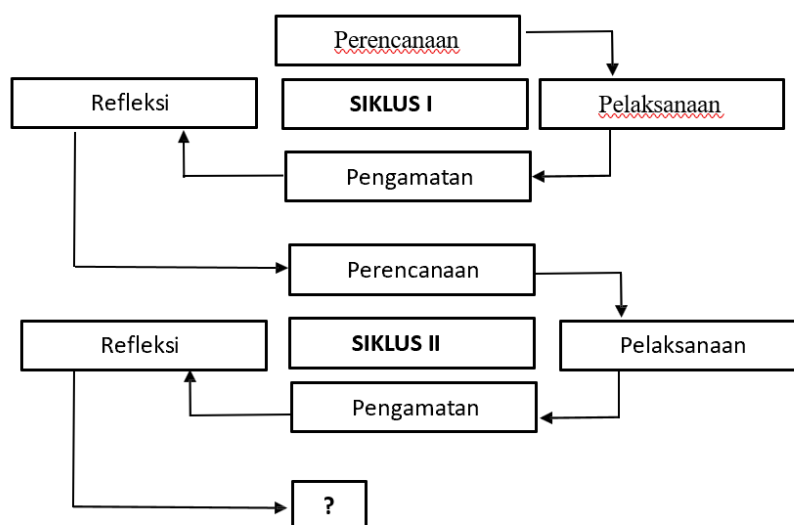
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangun keaktifan, keberanian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran [15]. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Probing Prompting. Model ini menekankan pemberian pertanyaan pemantik secara berurutan dan terarah, sehingga siswa terdorong untuk menggali pengetahuan awal, menghubungkan konsep, dan mengembangkan jawaban secara lebih mendalam [16], [17]. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru dapat membimbing siswa untuk menemukan pemahaman, sedangkan siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang belum dipahami [18].

Penelitian mengenai model Probing Prompting telah menunjukkan hasil positif. Nur et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model Probing Prompting mampu meningkatkan motivasi belajar siswa [19]. Sudyana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model Probing Prompting dan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional [20]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Probing Prompting berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dialogis, dan mendorong keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Probing Prompting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, khususnya materi Kepribadian Muhammadiyah. Fokus penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MBS SMP Muhammadiyah 5 Tulangan melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas, serta mengamati perubahan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui tindakan reflektif untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas. Pelaksanaannya berlangsung secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang sampai diperoleh perbaikan pembelajaran yang diharapkan [21]. Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MBS dengan jumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah materi Kepribadian Muhammadiyah melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa, seperti keaktifan menjawab pertanyaan, keberanian berpendapat, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Tabel 1. Contoh tabel [2]

No	Nama Jurnal	Fakultas	Prodi
1	JEES	FKIP	PBI
2	SEJ	FKIP	FKIP
3	Pedagogia	FKIP	FKIP
4	Rechtsidee	HUKUM	HUKUM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran Kemuhammadiyah materi Kepribadian Muhammadiyah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan masih bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Tabel 1. Data Perolehan Nilai KKM Pra Siklus

No	Rentang Nilai		Jumlah Peserta Didik	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 75	Tuntas	5	25%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	15	75%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah. Dari 20 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 5 siswa atau 25% yang mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 15 siswa atau 75% belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mendorong

siswa memahami materi Kepribadian Muhammadiyah secara optimal. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Tabel 2. Data Perolehan Nilai KKM Siklus I

No	Rentang Nilai		Jumlah Peserta Didik	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 75	Tuntas	9	45%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	11	55%

Pada Siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan Tabel 2, terdapat 9 siswa atau 45% yang mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 11 siswa atau 55% belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai siswa pada Siklus I adalah 72. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahap pra siklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85% ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, penerapan model *Probing Prompting* mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan, siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Setelah tindakan diterapkan, siswa mulai aktif menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan diskusi kelompok. Namun, masih ditemukan beberapa kendala diantaranya ialah sebagian peserta didik masih pasif dalam menjawab pertanyaan guru dan hanya beberapa peserta didik yang aktif saat diskusi kelompok, sedangkan anggota lainnya cenderung mengikuti tanpa memberikan kontribusi. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan *probing* yang diberikan guru belum sepenuhnya mampu menggali kemampuan berpikir seluruh peserta didik karena tingkat kesulitannya belum bertahap.

Tabel 3. Data perolehan Nilai KKM Siklus II

No	Rentang Nilai		Jumlah Peserta Didik	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 75	Tuntas	18	90%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	2	10%

Perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan. Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 18 siswa atau 90% telah mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan hanya 2 siswa atau 10% yang belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Probing Prompting* pada Siklus II berlangsung lebih efektif setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I.

Selain meningkatkan hasil belajar, pelaksanaan tindakan pada Siklus II juga menunjukkan perubahan yang lebih optimal dalam aktivitas belajar siswa. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, aktif

mengemukakan pendapat, serta mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung lebih kondusif karena siswa dapat bekerja sama, bertukar ide, dan menghargai perbedaan pendapat. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam proses menemukan konsep melalui rangkaian pertanyaan yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model *Probing Prompting*, tetapi juga oleh penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan strategi pembelajaran, seperti penyusunan pertanyaan yang lebih sistematis, pemberian kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi, pengelolaan diskusi kelompok yang lebih terarah, serta pemberian penguatan oleh guru, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih berani menjawab pertanyaan, dan lebih mudah memahami materi melalui proses berpikir yang dibangun secara bertahap. Perbaikan tindakan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 45% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa yang Mencapai KKM

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pra Siklus	5	25%	15	75%
Siklus 1	9	45%	11	55%
Siklus 2	18	90%	2	10%

Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Ketuntasan belajar yang semula hanya 25% pada pra siklus meningkat menjadi 45% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Probing Prompting* dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik karena proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan mengembangkan pemahaman melalui pertanyaan yang terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan karakteristik model *Probing Prompting* yang menempatkan pertanyaan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan pemahaman siswa. Melalui pertanyaan yang diberikan secara bertahap, siswa terdorong untuk mengingat kembali pengetahuan awal, menghubungkan konsep, dan menyusun jawaban secara lebih terstruktur. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif secara kognitif maupun sosial selama pembelajaran berlangsung [22].

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga Siklus II juga menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui PTK dapat membantu guru menyesuaikan tindakan dengan kebutuhan siswa. Pada Siklus I, sebagian siswa masih tampak ragu dalam menjawab pertanyaan dan belum seluruhnya terlibat dalam diskusi. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, guru dapat mengatur pertanyaan dengan lebih sistematis, memberi waktu berpikir yang cukup, dan mendorong siswa untuk saling menanggapi. Perbaikan tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan partisipatif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nur et al. (2023) bahwa model *Probing Prompting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini juga sejalan dengan Sudyana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Probing Prompting* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penerapan *Probing Prompting* dalam mata pelajaran Kemuhmadiyah tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai, tetapi juga membantu siswa membangun keberanian, keterlibatan, dan kemampuan menyampaikan gagasan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, model pembelajaran *Probing Prompting* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Kemuhmadiyah. Model ini relevan diterapkan pada materi Kepribadian Muhammadiyah karena memungkinkan siswa memahami nilai, konsep, dan makna materi melalui proses dialogis. Dengan pembelajaran yang lebih aktif, siswa memperoleh ruang untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara lebih bermakna.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah materi Kepribadian Muhammadiyah di kelas VIII MBS SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang semula hanya 25% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 45% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai KKM.

Selain meningkatkan hasil belajar, model *Probing Prompting* juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, model *Probing Prompting* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model ini pada materi lain atau membandingkannya dengan model pembelajaran aktif yang berbeda agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan pada seluruh pihak, terkhusus SMP Muhammadiyah 5 Tulangan beserta santri-santri MBS yang membantu penelitian ini menjadi terlaksana sehingga menghasilkan temuan yang semoga bisa berguna khususnya dalam hal model pembelajaran.

REFERENSI

- [1] S. P. Purwanto and D. A. Romadlon, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- [2] Normina, "Pendidikan Dalam Kebudayaan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 15, 2017, doi: <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1930>.
- [3] Bambang Hermanto, "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *Foundasia*, vol. 11, no. 2, pp. 52–59, 2020.
- [4] D. A. Romadlon, I. Istikomah, and B. Haryanto, "Developing Progressive Islamic Aqidah Teaching Materials for Middle School Students," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 5, no. 3, pp. 681–698, Oct. 2023, doi: [10.37680/scaffolding.v5i3.3335](https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3335).
- [5] Puspita Handayani and Anis Shofatun, *Pendidikan Kemuhammadiyah*. Surabaya: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2023.
- [6] Marwanto, "Pendidikan sebagai Agen Penerus Kaderisasi Muhammadiyah," 2022. [Online]. Available: <http://journal.mpkalatiga.com/index.php/ijmus>
- [7] Z. Nuryana, "Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, vol. 18, no. 1, 2017, doi: <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.87>.
- [8] T. Saswandi and A. P. Sari, "Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5, no. 1, p. 27, Jun. 2019, doi: [10.29210/120192327](https://doi.org/10.29210/120192327).
- [9] J. Suryanto, T. A. Mustofa, and Muh. N. R. Maksum, "Inovasi Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Information Technology untuk Mengembangkan Sekolah Muhammadiyah Unggulan Kata kunci," 2023. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3000>.
- [10] Suyono, "Pendidikan Kemuhammadiyah (AIK) Sebagai Ruh Pergerakan Pendidikan Di STIT Internasional Muhammadiyah Batam," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 1, no. 1, 2022, Accessed: Jan. 14, 2024. [Online]. Available: <https://www.jurnal.stitmubam.ac.id/index.php/hamka/article/view/26>
- [11] J. Nabilah and D. A. Romadlon, "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri," vol. 6, no. 2, pp. 328–344, 2024, doi: [10.19109/pairf.v6i2](https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2).
- [12] M. A. Setiawan and D. A. Romadlon, "The Use of H5P in Islamic Religious Education Learning Media Development to Improving Self-Regulated Learning ARTICLE INFO ABSTRACT," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, pp. 409–418, 2024, [Online]. Available: <http://jurnaledukasia.org>

- [13] H. Hanifah, S. Susanti, and A. S. Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Manazim*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.36088/manazhim.v2i1.638.
- [14] A. T. Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," 2023. Accessed: Jan. 14, 2024. [Online]. Available: <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- [15] Y. F. Abadiyah, D. A. Romadlon, M. Belajar, and S. ; Motivasi, "Penerapan Media Happy Notes dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kata kunci." [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- [16] M. N. Afrianti and M. Marlina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 272–279, Dec. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.653.
- [17] N. Febrianti, A. Susanta, and D. Maulidiya, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 04 Kota Bengkulu," 2019.
- [18] M. , H. H. , & S. S. Muthmainnah, "Penerapan Strategi Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi di SMP," *LenteraSriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 27–37, 2019.
- [19] S. N. Nur, L. A. Siregar, and R. H. Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Sibuhuan," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, vol. 3, no. Desember, pp. 587–596, 2023.
- [20] I. N. Sudyana, D. Sudrajat, Sudadi, H. Fitriyah, and S. A. Pranajaya, "The Influence of The Probing Prompting Learning Model on The Development of Students' Critical Thinking Ability," *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, pp. 3571–3577, 2023, Accessed: Jan. 12, 2024. [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3454>
- [21] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [22] T. Irawan, M. Hasan, and M. F. Fernadi, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.